

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 21 SEMARANG**



Oleh  
A'an Aisyah  
1301409015

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator



Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

NIP. 196202201987101001



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dari tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan penyusunan laporan ini, praktikan banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, praktikan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang dengan suka rela dan kesabarannya membantu praktikan dalam menyusun laporan layanan bimbingan dan konseling, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku kepala UPT dan penanggung jawab pelaksanaan PPL2.
3. Drs. Suharso, M.Pd., Kons. selaku koordinator dosen pembimbing PPL dan dosen pembimbing PPL BK di SMP Negeri 21 Semarang.
4. HM. Suyadi, SH., S.Pd., MM. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Semarang.
5. Al. Kristiyanto, M.Pd. selaku koordinator guru pamong PPL di SMP Negeri 21 Semarang.
6. Endang Siti Rahayu, S.Pd. sebagai Guru Pamong PPL BK di SMP Negeri 21 Semarang.
7. Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 21 Semarang.
8. Segenap karyawan dan staf Tata Usaha di SMP Negeri 21 Semarang.
9. Rekan-rekan PPL di SMP Negeri 21 Semarang.
10. Siswa-siswi SMP Negeri 21 Semarang tahun ajaran 2012/2013, khususnya kelas VIII A, VII G, dan VII H.
11. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL ini.

Dalam pembuatan laporan ini, praktikan menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi praktikan pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 7 Oktober 2012

Praktikan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	1
C. Waktu dan Tempat .....	2
D. Kelas Binaan .....	2
E. Pembimbing PL-BK .....	3
F. Program Kegiatan .....	3
<b>BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK</b>	
A. Kegiatan-kegiatan PL-BK yang diprogramkan .....	4
B. Kegiatan-kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan .....	46
<b>BAB III ANALISIS DAN BAHASAN</b>	
A. Analisis .....	49
B. Bahasan .....	51
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
REFLEKSI DIRI .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **A. Data Umum SMP Negeri 21 Semarang**

1. Kalender akademik
2. Daftar siswa kelas binaan
3. Daftar hadir dosen koordinator PPL
4. Daftar hadir dosen pembimbing PL-BK
5. Daftar presensi mahasiswa PPL

### **B. Need Assesment**

1. ITP-ATP
2. Analisis ITP-ATP
3. Sosiometri
4. Analisis sosiometri
5. Identifikasi kebutuhan dan kompetensi yang diajarkan

### **C. Program Kegiatan PL-BK di SMP Negeri 21 Semarang**

1. Program tahunan
2. Program semesteran
3. Program bulanan
4. Program mingguan
5. Program harian
6. Satlan dan satkung
7. Materi layanan
8. Laporan pelaksanaan kegiatan

### **D. Dokumentasi**

1. Rencana kegiatan PL-BK
2. Jurnal mingguan layanan BK
3. Denah SMP Negeri 21 Semarang
4. Foto-foto SMP Negeri 21 Semarang
5. Foto kegiatan layanan BK
6. Refleksi diri

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan proses yang kompleks dan panjang sesuai dengan jenjang yang ditetapkan oleh masing-masing Negara. Dasar Pendidikan Nasional Indonesia yaitu; Pancasila, UUD 1945, serta UU No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi dari pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara dalam membantu tercapainya salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah perlu mempersiapkan tenaga pendidik yang professional karena tenaga pendidik yang professional tersebut akan berpengaruh terhadap perbaikan mutu peserta didik.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan muara dari seluruh program pendidikan yang diperoleh para mahasiswa pada masa belajarnya. Praktikan dapat menimba ilmu secara langsung di sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan ini harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan di sekolah-sekolah latihan baik yang berupa praktik pengajaran maupun yang berupa praktik non pengajaran. Hal ini berarti bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri diarahkan terbentuknya kemampuan mengajar yang secara sistematis dan terencana dibina melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

### **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

### 2. Tujuan Khusus

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal secara langsung tentang belajar dan mengajar di sekolah
2. Melatih mahasiswa untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang berkualitas
3. Mahasiswa mengetahui model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar menurut kondisi kelas
4. Melatih mahasiswa membuat perangkat yang diperlukan guru dalam mengajar meliputi penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan, Program Mingguan, dan Program Harian.
5. Melatih mahasiswa menentukan metode yang dapat digunakan dalam menangani masalah proses belajar mengajar dan cara-cara penanganan siswa di dalam kelas
6. Menambah bekal pengetahuan mahasiswa tentang materi yang telah diajarkannya

### **C. Waktu dan Tempat**

Praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang yang beralamat di Jl. Karangrejo Raya No. 12 Srandol Wetan, Banyumanik, Semarang. Pelaksanaan dimulai dari tanggal 13 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012.

### **D. Kelas Binaan**

Pada praktek pengalaman lapangan kali ini mahasiswa praktikan mendapat kesempatan mengadakan pengajaran di kelas binaan. Kelas binaan tersebut yaitu di kelas VIII A yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 12 siswa



laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas binaan tersebut diampu oleh Endang Siti Rahayu, S.Pd. sebagai guru BK dan Roch Mayang Mekar, S.Pd. sebagai wali kelas.

### **E. Pembimbing**

1. Koordinator Dosen Pembimbing

Koordinator dosen pembimbing PPL2 tahun 2012 di SMP Negeri 21 Semarang dengan 22 mahasiswa praktikan adalah Drs. Suharso, M.Pd., Kons..

2. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing PPL2 tahun 2012 di SMP Negeri 21 Semarang untuk jurusan bimbingan dan konseling adalah Drs. Suharso, M.Pd., Kons..

3. Guru Pamong

Guru pamong PPL2 tahun 2012 di SMP Negeri 21 Semarang untuk jurusan bimbingan dan konseling adalah Endang Siti Rahayu, S.Pd..

### **F. Program Kegiatan**

Penyusunan program kegiatan Layanan BK terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Program dilaksanakan dalam 3 bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi-sosial, akademik, dan karir. Kegiatan layanan yang akan dilaksanakan sesuai dengan program yaitu sebagai berikut:

<b>Program Kegiatan</b>	
<b>Jenis Layanan</b>	<b>Kegiatan Pendukung</b>
1. Layanan Orientasi	1. Aplikasi
2. Layanan Informasi	Instrumentasi
3. Layanan Penguasaan Konten	2. Himpunan Data
4. Layanan Penempatan dan Penyaluran	3. Konferensi Kasus
5. Layanan Bimbingan Kelompok	4. Kunjungan Rumah
6. Layanan Konseling Kelompok	5. Alih Tangan Kasus
7. Layanan Konseling Perorangan	6. Tampilan
8. Layanan Konsultasi	Kepustakaan
9. Layanan Mediasi	

**BAB II**  
**KEGIATAN-KEGIATAN**  
**PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN KONSELING**

**A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang Diprogramkan**

**1. Operasional Program Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan program BK di SMP Negeri 21 Semarang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka membuat perencanaan program yang nantinya akan di jadikan program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian adalah memantapkan pengetahuan dan wawasan dari teori yang telah dipelajari di perkuliahan selama enam semester. Dengan demikian diharapkan akan mendapatkan hasil yang memuaskan melalui proses yang mantap. Selain itu, praktikan juga menyiapkan beberapa instrument yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Persiapan penentuan kelas binaan yang akan menjadi tanggung jawab praktikan selama PPL2 juga diperhhatikan. Praktikan mengampu kelas VIII A sebagai kelas binaan.

b. Pengumpulan data

Data yang didapat berasal dari berbagai sumber, baik dari kelas binaan, siswa, konselor, guru mata pelajaran, dan kariawan sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagi ITP-ATP dan sosiometri pada kelas binaan, observasi lingkungan kelas dan peserta didik, pengecekan buku pribadi siswa, catatan anekdot siswa, wawancara dengan semua pihak yang terkait. Data yang dikumpulkan nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan program BK.

c. Pembuatan program pelayanan

Program layanan dibuat berdasarkan kebutuhan siswa yang dapat diketahui dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

Program dibuat berdasarkan model BK komprehensif yang memuat 3 bidang bimbingan, yaitu bidang pribadi-sosial, akademik, dan karir. Secara terperinci program dibuat dalam format program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Masing-masing materi yang diprogramkan termasuk dalam 9 layanan BK dan 6 kegiatan pendukung. Program juga dilengkapi dengan satuan layanan, materi dan media yang akan digunakan.

d. Pelaksanaan layanan

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang yang dilakukan oleh praktikan adalah layanan yang berhubungan dengan kebutuhan atau permasalahan siswa yang telah terprogram dalam program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, maupun harian. Praktikan melaksanakan layanan kepada siswa dalam format individu, kelompok, maupun klasikal yang semuanya dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dan kebutuhan siswa.

**2. Pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling**

Adapun jenis layanan, materi layanan serta kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan adalah:

**a. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**

**1) Aplikasi Instrumen ITP-ATP**

Instrumen	: Inventori tugas perkembangan (ITP-ATP)
Fungsi	: Pemahaman
Sasaran	: Siswa Kelas VIII A
Waktu	: 7 dan 8 Agustus 2012
Tempat Pelaksanaan	: Ruang kelas

***Deskripsi Pelaksanaan***

Pengisian ITP-ATP dilaksanakan di kelas VIII A, pada saat praktikan pertama kali masuk kelas dan memperkenalkan diri. Selanjutnya praktikan membagikan lembar soal dan lembar jawaban serta memberikan petunjuk pengisian sebelum ITP-ATP dikerjakan. Waktu yang disediakan selama 30 menit untuk masing-masing

pertemuan. Setelah selesai dikerjakan, jawaban dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil pengisian ITP-ATP digunakan sebagai data untuk menyusun program saat melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil dari ITP-ATP siswa terlampir.

## 2) Aplikasi Instrumen Sosiometri

Instrumen : Sosiometri  
Fungsi : Pemahaman  
Sasaran : Siswa Kelas VIII A  
Waktu : 11 September 2012  
Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas

### *Deskripsi Pelaksanaan*

Pengisian sosiometri dilaksanakan pada saat praktikan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di dalam kelas. Praktikan menyebar sosiometri untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai dikerjakan, sosiometri dikumpulkan untuk di analisis. Hasil dari sosiometri siswa terlampir.

## b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

### 1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal lingkungan pergaulan dengan teman sebaya agar siswa tahu bagaimana bertingkah laku yang baik. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan orientasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama layanan orientasi adalah fungsi pemahaman. Adapun pelaksanaan layanan orientasi yang telah praktikan laksanakan yaitu:

a) **Topik** : *Pengenalan Lingkungan Sekolah*  
Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VII H  
Waktu : Sabtu, 11 Agustus 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Layanan dilaksanakan dengan memberikan gambaran lingkungan sekolah di SMP Negeri 21 Semarang. Praktikan menjelaskan tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial di sekolah. Dalam pelaksanaan layanan orientasi ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Materi juga lebih mudah disampaikan karena siswa sudah mendapat materi serupa pada saat matrikulasi masuk kelas VII.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami pentingnya pengenalan lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan orientasi dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan menunjuk salah satu siswa yang ramai dengan mengajukan beberapa pertanyaan, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi

antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

- b) Topik** : *Mengenal Bakat Diri*  
Fungsi : Pemahaman  
Sasaran : Siswa Kelas VIII A  
Waktu : Selasa, 28 Agustus 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

#### ***Deskripsi pelaksanaan***

Proses pemberian layanan adalah dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian bakat, jenis-jenis bakat, dan cara mengembangkan bakat. Proses layanan berjalan dengan lancar. Banyak siswa yang antusias dan menghubungkan dengan kegiatan ekstra dan hobi yang dimilikinya. Pada tahap penutupan, praktikan memberikan refleksi kepada siswa tentang bakat yang dimiliki siswa.

#### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami bakat yang dimilikinya dengan baik. Hal ini terbukti dari siswa mampu menuliskan bakat yang dimilikinya, hubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari, dan cara yang ditempuh untuk mengembangkan bakatnya pada tahap refleksi diri.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan orientasi ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan berusaha menenangkan siswa yang ramai dengan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu. Setelah diam baru dilanjutkan kembali, Selain itu juga mendekati siswa dan memberi

pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

## 2) **Layanan informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan dan konseling layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

**a) Topik : *Pemahaman tentang BK***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VII G

Waktu : Kamis, 30 Agustus 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Layanan dilaksanakan dengan memberikan gambaran mengenai BK. Praktikan menjelaskan tentang pengertian BK, tujuan BK, tugas perkembangan siswa, dan bidang bimbingan BK.. Dalam pelaksanaan layanan orientasi ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami pentingnya peran BK di sekolah. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan orientasi dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan menunjuk salah satu siswa yang ramai dengan mengajukan beberapa pertanyaan, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

**b) Topik : *Etika Bergaul***

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa Kelas VIII A

Waktu : Selasa, 25 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Proses pemberian layanan adalah dengan memberikan penjelasan mengenai sistem nilai dan etika pergaulan di masyarakat. Proses layanan berjalan dengan lancar, siswa sudah banyak yang memahami tentang cara bergaul yang baik dimasyarakat. Ketika ada siswa yang bertanya, praktikan memberikan jawaban disertai dengan reinforcement dan



motivasi-motivasi ringan. Setelah itu praktikan meresh dan menyampaikan tips menurut praktikan.

#### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami mengenal sistem nilai dan etika pergaulan di sekolah. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan informasi ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan berusaha menenangkan siswa yang ramai dengan menunjuk siswa yang ramai dengan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Setelah diam baru dilanjutkan kembali, Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

### **3) Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler. Fungsi utama bimbingan dan konseling layanan penempatan dan penyaluran adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

**a) Topik : Partisipasi dalam belajar kelompok**

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII A

Waktu : Selasa, 11 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Proses pemberian layanan adalah dengan memberikan penjelasan mengenai kelompok belajar yang baik dan pembentukan kelompok belajar. Praktikan mengajak siswa untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok ini nantinya bisa dimanfaatkan pada mata pelajaran lain yang memerlukan pembentukan kelompok atau dalam kegiatan di luar kelas.

### ***Hasil UCA***

Siswa menuruti instruksi praktikan untuk berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penempatan dan penyaluran ini dapat dikatakan lancar. Ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan dan mengajarkan slogan untuk BK yaitu “*BK.. I like it*”. Jadi tiap kali praktikan masuk kelas, jika diteriakkan kalimat “*BK...*”, maka siswa menjawab dengan “*I like it..*” Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan meneriakkan “*BK..*” setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian.

- b) Topik** : ***Kegiatan Ekstrakurikuler***  
Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan  
Sasaran : Siswa Kelas VII F  
Waktu : Selasa, 13 September 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Proses pemberian layanan adalah dengan memberikan penjelasan mengenai cara mengembangkan hobi dan bakat dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Praktikan mengajak kelas untuk mengenali dan mendiskusikan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dan semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Praktikan memberikan pertanyaan diskusi kepada kelas dan ada beberapa anak yang aktif menjawab. Ketika ada siswa yang menjawab maupun menanggapi pertanyaan hasil diskusi, praktikan memberikan reinforcement dan motivasi-motivasi ringan. Praktikan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan mengemukakan alasan mengikuti kegiatan tersebut, kemudian dikumpulkan.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu mengenali dan menuliskan hobi dan bakat. Hal ini terbukti dengan mereka mampu menuliskan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penempatan dan penyaluran ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya tetapi tidak tertib (asal berbicara saja), Ada juga beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa

pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

#### 4) **Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan penguasaan konten digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan melalui kegiatan layanan penguasaan konten adalah fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan.

**a) Topik : *Menyusun Jadwal Belajar***

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII A

Waktu : Selasa, 9 Oktober 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

***Deskripsi pelaksanaan***

Proses pemberian layanan adalah dengan memberikan penjelasan mengenai manajemen waktu. Praktikan mengajak kelas untuk mengenali dan mendiskusikan cara manajemen waktu. Praktikan memberikan pertanyaan diskusi kepada kelas dan ada beberapa anak yang aktif menjawab. Ketika ada siswa yang menjawab maupun menanggapi pertanyaan hasil diskusi, praktikan memberikan reinforcement dan motivasi-motivasi ringan. Praktikan mengajak siswa untuk menuliskan jadwal kegiatan mingguan.

***Hasil UCA***

Siswa mampu mengenali dan menuliskan jadwal kegiatan mingguan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja). Ada juga beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh praktikan, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

- b) Topik** : ***Meraih Cita-cita***  
Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan  
Sasaran : Siswa Kelas VIII A  
Waktu : Selasa, 4 September 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Layanan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai definisi mimpi/cita-cita dan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meraih cita-cita. Praktikan mengajak kelas untuk mendiskusikan hubungan antara keterampilan, akademik, bakat dan minat, serta pengalaman kaitannya dengan cita-cita. Siswa sangat antusias dan aktif dalam kelas, hal ini disebabkan karena tampilan slide yang menarik dan praktikan menggunakan metode modelling dalam pemberian layanan.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami dan mengembangkan cita-cita yang dimilikinya. Siswa menuliskan tentang cita-cita dan keterkaitannya dengan empat aspek yang mempengaruhi cita-cita, serta bagaimana cara meraih cita-cita yang mereka ingin capai pada buku tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja). Suasana dapat dikendalikan saat praktikan memberikan selingan berupa candaan dan joke.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan tampilan slide yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian.

- c) **Topik** : ***Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah***  
**Fungsi** : Pemahaman dan Pengembangan  
**Sasaran** : Siswa Kelas VII G  
**Waktu** : Kamis, 20 September 2012  
**Tempat pelaksanaan** : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

Layanan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban siswa di sekolah. Praktikan mengajak kelas untuk mengenali dan mendiskusikan hak apa saja yang sudah diterima dan kewajiban apa saja yang telah dilaksanakan selama di sekolah. Praktikan memberikan pertanyaan diskusi kepada kelas dan ada beberapa anak yang

aktif menjawab. Ketika ada siswa yang menjawab maupun menanggapi pertanyaan hasil diskusi, praktikan memberikan reinforcement dan motivasi-motivasi ringan.

#### ***Hasil UCA***

Siswa mampu mengenali, memahami dan menuliskan hak yang telah diterima serta kewajiban yang telah dilakukan selama di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara). Ada juga beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan yang menarik. Jika suasana masih ramai, praktikan diam dan memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita di depan terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

### **5) Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dilakukan oleh konselor kepada sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk membahas suatu topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan ketrampilan berkomunikasi dalam mengoptimalkan perkembangan diri sebagai pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan

tertentu. Bimbingan kelompok dibedakan menjadi dua yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Fungsi layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

**a) Topik : *Game Online***

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa Kelas VIII A berjumlah 8 orang  
(Abigail, Afiatna, Bara, Fabriziano, Harida, Raka, Tiara, dan Arya)

Waktu : Kamis, 13 September 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang BK

#### ***Deskripsi pelaksanaan***

- *Tahap Pembentukan*

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok (PK) membuka terlebih dahulu kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan "Tas Pak Bakri". Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

- *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

- *Tahap Kegiatan*

Setelah AK terlihat siap untuk memulai kegiatan, PK memberitahukan kepada AK topik apa yang akan dibahas yaitu "game online". PK menyampaikan alasan memilih



topik ini karena banyaknya kasus siswa di kelas VIII A yang kecanduan untuk bermain game online. AK pun meyetujui dan ada beberapa AK yang mengemukakan tentang fakta maraknya fenomena game online diantara siswa. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik apa saja yang akan dibahas yaitu pengertian game online, dampak positif dan negatif bermain game online, dan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan fenomena game online.

Dalam sub topik yang pertama tentang pengertian game online, beberapa AK menyampaikan bahwa game online adalah game yang dimainkan secara online, ada juga yang berpendapat bahwa game yang bisa dimainkan dengan berbagai macam orang di dunia tidak memandang waktu dan tempat. Dampak positif dari bermain game online diantaranya menguji kesabaran, ketelitian, dan untuk refreshing. Sedangkan dampak negatifnya adalah memakan banyak waktu, lupa dengan kegiatan sehari-hari, dan menjadi malas untuk belajar. Menghadapi fenomena tersebut, AK berpendapat untuk bermain game seperlunya saja, dan membatasi waktu bermain game.

Dalam tahap kegiatan ini, pada intinya PK mengajak AK untuk saling bertukar pendapat tentang topik game online. PK berusaha untuk mengatur jalannya diskusi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, setelah AK mengetahui tentang dampak positif dan dampak negatif game online, AK dapat berlatih untuk manajemen kegiatan antara bermain game online dengan kegiatan sehari-hari.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 40 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. PK meminta

AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui fenomena tentang game online. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laiseq untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### ***Hasil UCA***

Siswa mampu mengetahui pengertian game online, dampak positif dan negatif bermain game online, dan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan fenomena game online. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega. Hal yang akan dilakukan adalah membatasi waktu dalam bermain game online. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dibahas.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

- b) Topik** : ***Fenomena K-Pop di Indonesia***  
**Fungsi** : Pemahaman dan Pengembangan  
**Sasaran** : Siswa Kelas VII H berjumlah 8 orang  
(Putri, Anggita, Pingkan, Afi, Ken, Rosa, Fiqri, dan Gita)

Waktu : Jum'at, 14 September 2012

Tempat pelaksanaan : Aula

***Deskripsi pelaksanaan***

• *Tahap Pembentukan*

Sebelum masuk ke dalam tahap kegiatan atau pembahasan, pemimpin kelompok atau PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai salah satu cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan "Raja dan Singgasana". Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

• *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik bebas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

• *Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu topik apa yang akan dibahas. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu topik yang disepakati bersama yaitu tentang "fenomena k-pop di Indonesia". Dari topik yang sudah disepakati ini, selanjutnya ditentukan bersama sub topik apa yang akan dibahas. Adapun hal-hal (sub topik) yang disepakati meliputi pengertian k-pop, dampak positif dan negatif fenomena k-pop yang menjamur

di Indonesia, dan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan fenomena k-pop di Indonesia.

Sub topik yang pertama tentang pengertian k-pop, beberapa AK menyampaikan bahwa munculnya boyband atau girlband di Indonesia yang identik atau mirip dengan boyband atau girlband yang ada di Korea. Topik bahasan kedua yaitu tentang dampak positif dan negatif fenomena k-pop yang menjamur di Indonesia. Dampak positifnya diantaranya adalah untuk menghargai budaya bangsa sendiri, kreatif dalam gerak tari, dan disiplin dalam berlatih tari. Sedangkan dampak negatifnya adalah muncul banyaknya sekte-sekte aneh, tawuran antar fans, dan beredarnya fans fiction yang berbau SARA. Selanjutnya strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan fenomena k-pop di Indonesia misalnya dengan lebih menghargai budaya bangsa Indonesia, menonjolkan kelebihan yang dimiliki Indonesia, dan melestarikan kesenian tradisional.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 40 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui permasalahan fenomena k-pop yang menjamur di Indonesia. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laisseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu mengetahui gambaran remaja dulu dan sekarang, masalah-masalah yang dialami remaja dan kiat mengatasi masalah remaja. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk lebih menghargai karya anak bangsa dan ikut melestarikan budaya asli Indonesia ke ranah internasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dibahas.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

- c) **Topik** : ***Pacaran di Sekolah***  
**Fungsi** : Pemahaman dan Pengembangan  
**Sasaran** : Siswa Kelas VIII A berjumlah 7 orang  
(Sherfina, Aldrige, Aselia, Dyah, Febriola, Dhea, dan Muhammad)  
**Waktu** : Selasa, 18 September 2012  
**Tempat pelaksanaan** : Ruang kelas

### ***Deskripsi pelaksanaan***

#### **• Tahap Pembentukan**

Di tahap pembukaan, pemimpin kelompok (PK) membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, terimakasih dan menanyakan kabar. Kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik itu pengertian, tujuan,

asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan. Sebelum pelaksanaan dimulai PK memberikan suatu permainan sebagai cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Menirukan Suara Binatang”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

- *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik tugas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

- *Tahap Kegiatan*

Dalam kegiatan bimbingan kelompok topik tugas yang kedua, topiknya mengenai ”pacaran di sekolah”. PK menyampaikan alasannya memilih topik ini karena melihat banyaknya siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah. AK pun menyetujuinya. Selanjutnya PK dan AK menyepakati sub topik yang akan dibahas dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dampak positif dan negatif berpacaran serta pacaran yang sehat.

Dalam sub topik pertama tentang dampak positif dan negatif berpacaran, menurut beberapa AK dampak positifnya antara lain menjalin komunikasi dengan lawan jenis, mengenali sifat lawan jenis, dan mampu mencurahkan perasaan secara leluasa dengan lawan jenis. Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya hal-hal yang berlawanan dengan norma yang ada di masyarakat. Topik bahasan kedua yaitu tentang pacaran yang sehat, menurut AK pacaran yang sehat adalah apabila mampu mengerti dan memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pasangan tanpa memaksakan kehendak pribadi, juga menjadi teman yang baik untuk melatih keterampilan bersosialisasi.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 50 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui persiapan dalam menghadapi ulangan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laiseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### ***Hasil UCA***

Siswa mampu mengetahui dampak positif dan negatif berpacaran serta pacaran yang sehat. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena bisa berdiskusi. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk lebih menerima kepribadian dan sifat pasangan apa adanya dan lebih sering bertukar pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dibahas.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

- d) Topik** : *Miskomunikasi dengan Guru*
- Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan
- Sasaran : Siswa Kelas VII G berjumlah 10 orang  
(Fina, Sarah Andika, Dinda, Jesica, Icha, Indah, Raditya, dan Firsta)
- Waktu : Kamis, 13 September 2012
- Tempat pelaksanaan : Ruang BK

***Deskripsi pelaksanaan***

• *Tahap Pembentukan*

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan masing-masing AK secara bergantian. Sebelum pelaksanaan dimulai, PK memberikan suatu permainan sebagai salah satu cara untuk mengakrabkan anggota kelompok yaitu dengan cara permainan “Dot Kelipatan”. Dari permainan inilah, AK terlihat antusias mengikutinya.

• *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok topik bebas dan selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk pada tahap kegiatan.

• *Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu topik apa yang akan dibahas. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu topik yang disepakati bersama yaitu tentang ” miskomunikasi dengan



guru”. Dari topik yang sudah disepakati ini, selanjutnya ditentukan bersama sub topik yang akan dibahas. Adapun hal-hal (sub topik) yang disepakati meliputi definisi salah paham dan cara menghadapi kesalahpahaman dengan guru. Setelah AK mengetahui topik dan hal yang akan dibahas, selanjutnya masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya.

Sub topik yang pertama tentang definisi salah paham, AK berpendapat bahwa salah paham adalah kejadian yang dialami oleh dua pihak yang masing-masing pihak berpandangan berbeda tentang suatu hal. Topik bahasan kedua yaitu cara menghadapi kesalahpahaman dengan guru meliputi bertanya kepada guru yang bersangkutan secara langsung dan mengkomunikasikan dengan baik hal yang menjadi akar permasalahan kesalahpahaman.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama 40 menit dan semua AK berpendapat, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan terlebih dahulu hal-hal yang bisa dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui permasalahan cara menghadapi kesalahpahaman dengan guru. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laiseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu mengetahui cara menghadapi kesalahpahaman dengan guru. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega. Hal yang akan dilakukan adalah bertanya kepada guru yang bersangkutan secara langsung dan mengkomunikasikan dengan baik hal yang menjadi akar permasalahan kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang dibahas.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan permainan sebelum memulai kegiatan untuk mencairkan suasana. Selain itu praktikan juga mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

## **6) Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah yang muncul dalam kelompok tersebut yang meliputi berbagai masalah dan segenap bidang bimbingan (pribadi-social, akademik, dan karir). Konseling kelompok juga membahas masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggotanya, seperti dalam konseling perorangan. Pembahasan masalah yang muncul dilakukan secara intensif melalui dinamika kelompok satu persatu sampai semua masalah terselesaikan. Fungsi

utama layanan konseling kelompok adalah adalah pengentasan. Layanan konseling kelompok terdiri:

**a) *Konseling Kelompok 1***

Fungsi : Pengentasan  
Sasaran : Siswa Kelas VIII berjumlah 6 orang yang berinisial AM, AN, EK, AK, DN, dan TF  
Waktu : Selasa, 2 Oktober 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

***Deskripsi pelaksanaan***

• *Tahap Pembentukan*

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

• *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

• *Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan AM dengan sahabatnya SD yang kian merenggang. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AM yang masalahnya sedang dibahas tentang hal-hal yang terkait

dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Contoh kerenggangan persahabatan AM dengan sahabatnya adalah, ketika bertemu atau berpapasan tidak saling menyapa. Sudah jarang terjadi komunikasi antara keduanya. AM merasa sedih karena merasa bahwa sahabat SD nya tersebut mendekat kepada AM jika ada perlu saja, sedangkan jika tidak ada perlu dia sama sekali tidak mendekat atau berbicara kepada AM. AM juga merasa bahwa sahabatnya tersebut sudah punya teman baru dan melupakan AM. AM merasa sedih karena tidak rela kehilangan sahabatnya tersebut. AM sudah merasa dekat dan perhatian kepadanya karena mereka sudah berteman sejak SD.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya menanyakan apa yang sebenarnya terjadi kepada sahabatnya tersebut. Dengan menyatakan semua perasaan dan unek-unek kepada sahabat tersebut namun dengan cara yang baik, tidak terkesan mengadili dan tidak menyinggung perasaan sahabatnya tersebut. Solusi yang lain adalah dengan melupakan sahabat tersebut dan mencari sahabat baru yang lebih peduli dan perhatian dengan temannya.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk

mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laiseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami permasalahan yang dialami AM sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialaminya. Hal yang akan dilakukan adalah mencari sahabat baru yang lebih peduli dan perhatian dengan temannya.

### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

## **b) *Konseling Kelompok 2***

Fungsi : Pengentasan  
Sasaran : Siswa kelas VII H, berjumlah 5 orang  
berinisial KN, LN, BA, HA, dan VL  
Waktu : Jumat, 6 Oktober 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang BK

### ***Deskripsi pelaksanaan***

#### **• *Tahap Pembentukan***

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara

pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

- *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

- *Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilih satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu permasalahan perilaku salah satu teman sekelas yang membuat tidak nyaman. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

Contoh perilaku yang membuat tidak nyaman adalah suka mencontek ketika ulangan, suka pamer tentang kekayaan orang tua, cerewet, suka bergosip, dan suka mengadu kepada orang tua. Perilakunya di dalam kelas sangat berlebihan sehingga membuat teman-teman sekelasnya merasa risih dan terganggu.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya ditegur oleh perwakilan salah satu dari teman sekelas agar supaya mengurangi perilakunya yang berlebihan. Peneguran dilakukan secara baik-baik agar tidak terkesan mengadili dan membuat tersinggung.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laiseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami permasalahan yang dibahas sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialami. Hal yang akan dilakukan adalah mendekati dan menegur dengan cara baik-baik agar tidak terkesan mengadili dan membuat tersinggung siswa yang membuat risih tersebut. Agar siswa tersebut mengurangi perilakunya yang berlebihan.

***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

**c) *Konseling Kelompok 3***

Fungsi : Pengentasan

Sasaran : Siswa kelas VII H berjumlah 6 orang yang berinisial KN, RD, AN, AP, EL, dan HA

Waktu : Jumat, 6 Oktober 2012

Tempat pelaksanaan : Ruang BK

### ***Deskripsi pelaksanaan***

- *Tahap Pembentukan*

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

- *Tahap Peralihan*

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

- *Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu berkaitan dengan kebiasaan yang mudah mengantuk sehingga tidak bisa membagi waktu. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.



Kebiasaan mudah mengantuk yang dialami sebagian AK membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu. Sepulang sekolah mereka sudah merasa capek karena pulang terlalu sore. Setelah sampai rumah mereka jadi mengantuk dan malamnya mereka tidak konsentrasi belajar karena mengantuk. Akibat mengantuk inilah kegiatan yang sudah dijadwalkan menjadi kacau.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya dalam membagi waktu yang paling penting adalah niat dan kesadaran, membuat jadwal belajar, kemudian melakukan aktivitas/kegiatan yang disenangi misalnya sambil mendengarkan musik, bermain HP, dan bermain laptop.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laissez* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami permasalahan yang dibahas sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialami. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk memunculkan niat dan kesadaran dulu akan pentingnya waktu, kemudian berusaha

menepati jadwal belajar yang telah dibuat. Yang terpenting adalah melakukan hal-hal positif yang menunjang kegiatan belajar sehari-hari.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

#### **d) *Konseling Kelompok 4***

Fungsi : Pengentasan  
Sasaran : Siswa kelas VIII berjumlah 6 orang yang berinisial KN, RD, AN, AP, YD, dan HA  
Waktu : Senin, 17 September 2012  
Tempat pelaksanaan : Ruang BK

#### ***Deskripsi pelaksanaan***

- ***Tahap Pembentukan***

Untuk mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam. PK juga mengucapkan terimakasih dan memimpin doa. PK memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaannya. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK mengadakan kontrak waktu dengan AK.

- ***Tahap Peralihan***

PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

- *Tahap Kegiatan*

PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu berkaitan dengan kebingungan AN untuk bersikap dengan mantannya pacar. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas.

AN merasa kurang nyaman dengan perilaku mantannya pacar tersebut. Terlebih lagi mantannya pacar juga satu sekolah dengannya. Perilaku yang menunjukkan ketidaksukaannya misalnya saat berpapasan tidak mau tersenyum atau menyapa dan terkesan membenci AN. Sementara AN tidak ingin mencari musuh di sekolah. Apalagi selama ini AN juga belum pernah cerita dengan pacarnya. Dia takut jika dia cerita, nantinya justru bertambah buruk akibatnya.

Adapun ide solusi yang muncul dari AK lain misalnya mencoba untuk introspeksi diri apakah pernah melakukan kesalahan dengan orang yang bersangkutan, jika memang pernah bisa meminta maaf terlebih dahulu. Dalam menyikapi orang yang seperti itu perlu adanya sikap dewasa, dan tetap berusaha bersikap biasa layaknya adik kelas kepada kakak kelas.

- *Tahap Pengakhiran*

Setelah AK menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan dan AK yang

masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Kemudian AK juga ditanyakan tentang perasaannya dan hal apa yang akan dilakukan. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan laiseg untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

#### ***Hasil UCA***

Siswa mampu memahami permasalahan yang dibahas sehingga berusaha untuk mencari solusinya. Perasaan yang dirasakan siswa adalah senang dan lega karena mempunyai pandangan baru terhadap permasalahan yang dialami. Hal yang akan dilakukan adalah mencoba untuk bersikap lebih sabar dan dewasa sekaligus untuk melatih seseorang untuk mengevaluasi diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### ***Hambatan selama layanan***

Secara keseluruhan, pelaksanaan layanan ini dapat dikatakan lancar. Siswa sudah aktif mengemukakan pendapatnya walaupun tidak tertib (asal berbicara saja), dan akhirnya bisa diatasi praktikan.

#### ***Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan***

Praktikan mengadakan mencoba mengarahkan topik bahasan jika agak menyimpang.

### **7) Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan secara individu antara siswa sebagai konseli dan praktikan sebagai konselor, bertemu secara langsung dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien.

**a) *Konseli 1***

Kasus : Terkena dampak negatif dari pertengkaran teman

Pendekatan : Realita

***Identifikasi Kasus***

Devira mempunyai teman yang berasal dari jejaring sosial yang berasal dari daerah/kota yang berbeda-beda. Devira dan teman-temannya menjadi sebuah kelompok yang solid dan akrab satu sama lain. Setiap malam selalu berkomunikasi melalui telepon. Dua dari teman Devira tersebut ada yang berpacaran. Namun ketika dua teman yang berpacaran tersebut sedang bertengkar, Devira selalu turut campur untuk membela teman yang perempuan. Dari pertengkaran tersebut sampai melibatkan pihak luar sehingga Devira mendapat dampak negative dan terkena sindiran dan hinaan dari pihak laki-laki. Devira merasa sangat ingin membantu pihak perempuan, namun disisi lain kalau membantu, ia akan mendapat celaan dari pihak laki-laki. Sedangkan bila tidak membantu, ia merasa tidak enak dikarenakan pihak perempuan tersebut sudah banyak membantu Devira

***Diagnosis Kasus***

- Konseli merasa tidak nyaman dengan perlakuan sindiran dan hinaan dari pihak laki-laki.
- Konseli ingin membantu menyelesaikan masalah pihak perempuan dengan pihak laki-laki.
- Konseli merasa bingung dengan keputusannya terhadap kedua temannya.

***Prognosa***

Konseli merasa tidak nyaman dengan perlakuan teman laki-lakinya. Hal ini dikarenakan karena konseli turut campur dalam urusan kedua temannya tersebut dan hanya memihak pada salah satu pihak.

### ***Treatment***

- Mencoba menjadi pihak netral dalam masalah yang dihadapi kedua temannya.
- Mencoba memberi saran kepada kedua belah pihak bahwa yang terpenting dari berpacaran adalah komunikasi.

### ***Evaluasi***

Proses konseling bersama dengan Devira berjalan dengan baik, konseli termasuk orang yang terbuka dan mudah diajak untuk melakukan dan memikirkan hal-hal yang positif.

Hasil sementara dari sesi konseling ini yaitu konseli yang merasa bahwa konseli sadar bahwa bila terlalu turut campur dalam masalah orang lain, apalagi hanya memilih salah satu pihak, hanya akan menyebabkan permasalahan menjadi lebih rumit, dikarenakan pihak lain akan melontarkan “serangan” berupa sindiran dan hinaan terhadap dirinya.

### **b) *Konseli 2***

Kasus : Terlalu banyak bergerak saat tidur

Pendekatan : Trait and factor

### ***Identifikasi Kasus***

Ibit mempunyai kebiasaan terlalu banyak bergerak saat tidur. Hal tersebut sudah dialaminya semenjak di bangku SD. Pada suatu masa di bangku SD ketika duduk di kelas lima, kebiasaan banyak Bergeraknya saat tidur sudah kembali normal. Namun ketika masuk ke bangku SMP, kebiasaan banyak Bergeraknya saat tidur kembali terjadi. Ibit merasa malu ketika ada kegiatan menginap di sekolah. Ia takut kalau kebiasaannya tersebut akan dikeyahui oleh teman-teman satu kelasnya. Karena kalau ketahuan ia takut dibicarakan dan akan merasa sangat malu. Ibit sudah mencoba mengikat kakinya ketika tidur agar tetap diam saat tidur, namun belum berhasil.

### ***Diagnosis Kasus***

- Mempunyai kebiasaan banyak bergerak saat tidur.
- Merasa malu bila kebiasaannya tersebut di ketahui oleh teman-temannya.
- Sudah mencoba berusaha mengikat kaki saat tidur agar tidurnya bisa diam.
- Ingin sembuh dari kebiasaannya tersebut.

### ***Prognos***

Konseli mempunyai kebiasaan banyak bergerak saat tidur. Masalah yang dialami konseli kemungkinan disebabkan karena konseli terlalu lelah dan capek dengan kegiatan di sekolah dan jadwal les yang padat.

### ***Treatment***

- Mengurangi kegiatan diluar jam sekolah.
- Mengatur ulang jadwal kegiatan sehari-hari..
- Menenangkan pikiran dan refreshing disaat hari libur.

### ***Evaluasi***

Konseli adalah orang yang terbuka dalam menungkapkan masalahnya. Dia juga mau untuk diajak agar selalu berpikir positif. Hasil sementara konseli akan berusaha memanfaatkan hari liburnya dengan baik dan di isi dengan kegiatan yang menghibur agar bisa menenangkan pikiran.

### **c) *Konseli 3***

Kasus : Kekurangharmonisan hubungan ayah dan anak

Pendekatan : Person Centered

### ***Identifikasi Kasus***

Tasha mempunyai dua sahabat yang akrab dan dekat yang sudah kenal sejak matrikulasi awal pertemuan masuk kelas VII. Pada event persami tanggal 29 dan 30 Oktober kemarin menjadi awal perseteruan antara Tasha dan kedua sahabatnya. Semenjak itu Tasha merasa kedua temannya menjauh darinya dan lebih

memilih bersama dengan teman lainnya. Tasha merasa sudah perhatian kepada kedua temannya, namun ia merasa kedua temannya tersebut kurang perhatian dengan dirinya. Tasha juga menjadi lebih sedih karena pada suatu waktu ia mendengar percakapan kedua sahabatnya tersebut yang membahas tentang ketidaksukaan mereka kepada Tasha. Semenjak itu, selama dua hari Tasha dan kedua sahabatnya tidak saling berbicara dan tidak saling bertegur sapa. Ia ingin kembali dekat dengan dua sahabatnya tersebut, namun bingung harus bersikap seperti apa.

### ***Diagnosis Kasus***

- Merasa dijauhi dan dicuekin temannya.
- Merasa kurang diperhatikan kedua sahabatnya.
- Ingin kembali dekat dengan kedua sahabatnya.

### ***Prognosa***

Konseli merasa dijauhi oleh kedua sahabatnya. Hal ini kemungkinan dikarenakan suatu kejadian pada saat persami yang konseli sendiri kurang tau kejadian yang mana.

### ***Treatment***

- Meminta maaf kepada kedua sahabatnya.
- Mengirim sms kepada kedua sahabatnya tentang kejelasan mengapa mereka menjauhi dirinya.
- Berbicara secara langsung kepada kedua sahabatnya.

### ***Evaluasi***

Dalam proses konseling, terlihat bahwa Tasha termasuk siswa yang pandai. Ia mau terbuka terhadap masalah yang sedang dihadapinya dan mau berusaha untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik.

Hasil sementara pada sesi konseling ini yaitu konseli akan mencoba mengatasi masalahnya dengan berbicara langsung dengan kedua sahabatnya, ia akan meminta kejelasan tentang



apa yang sebenarnya terjadi, karena konseli tidak ingin kehilangan sahabat pertamanya di bangku SMP.

**d) *Konseli 4***

Kasus : Kecemasan saat mengerjakan ulangan

Pendekatan : Behavior

***Identifikasi Kasus***

Bima mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan pramuka. Namun kegiatan paskibra bertabrakan dengan jadwal les privat yang di lakukannya. Atas dasar saran dari kedua orang tuanya dengan alasan kegiatan paskibra tidak wajib dan bertabraka dengan jadwal les, Bima ingin keluar dari ekstra paskibra. Namun oleh kakak tingkat dari ekstra paskibra tersebut Bima tidak diperbolehkan keluar. Bima merasa bingung harus bagaimana, disisi lain kegiatan disekolah yang padat, tugas dari sekolah yang banyak, jadwal kegiatan ekstra, dan kegiatan les/bimbingan belajar secara privat telah menguras tenaga dan pikiran Bima.

***Diagnosis Kasus***

- Konseli ingin keluar dari ekstra paskibra.
- Konseli tidak diperbolehkan keluar dari ekstra paskibra oleh kakak tingkat.
- Ekstra paskibra yang diikuti bertabrakan dengan jadwal les yang dijalaninya.
- Konseli merasa kelelahan dengan padatnya jadwal kesehariannya.

***Prognosa***

Konseli ingin keluar dari ekstra paskibra namun tidak diperbolehkan oleh kakak tingkat. Hal ini disebabkan karena selain jadwal kesehariannya sudah padat, ekstra paskibra tersebut juga bertabrakan dengan kegiatan les yang diikutinya.

### ***Treatment***

- Berbicara dan menjelaskan alasan keluar dari ekstra paskibra kepada kakak tingkat.
- Berbicara dan menjelaskan alasan keluar dari ekstra paskibra kepada pembina ekstra.

### ***Evaluasi***

Dalam proses konseling, terlihat bahwa Bima termasuk siswa yang pandai. Ia mau terbuka terhadap masalah yang sedang dihadapinya dan mau berusaha untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik. Konseli akan mencoba melakukan pendekatan kepada pembina ekstra paskibra, agar diijinkan keluar dari ekstra paskibra dengan situasi yang ia alami.

## **8) Layanan Konsultasi**

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Kegiatan konsultasi diberikan kepada pihak ketiga yaitu pihak yang berkaitan secara signifikan dengan konseli atau siswa dengan harapan pihak ketiga dapat mendukung membantu mengentaskan permasalahan yang dialami konseli sehingga proses pengentasan masalah konseli dapat lebih efektif. Dalam kegiatan konseli, bidang belajar yang dapat dikaji seperti cara memfasilitasi siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumahnya, memberi dukungan sosial dan mendorong motivasi intrinsik siswa di rumah, dan lain-lain. Sama seperti dalam kegiatan konseling, bahasan dalam konsultasi juga bersifat responsif atau disesuaikan dengan kebutuhan konsulti yang muncul ketika menjalankan proses konsultasi.

### **a) *Konsultasi I***

Hari/Tanggal : Rabu, 19 September 2012

Nama : Jesica (VII G)  
Perihal : Tidak mengerti dengan pelajaran dengan penyampaian bahasa inggris

*Uraian:*

Proses konsultasi dilakukan antara praktikan dengan guru mapel bersangkutan. Praktikan menyampaikan keluhan siswa tentang cara penyampaian pelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris dan soal-soal langan yang menggunakan bahasa Inggris yang kurang dimengerti siswa. Hal ini dimungkinkan karena siswa masih belum terbiasa dengan penyampaian dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena siswa masih kelas VII sehingga memerlukan proses adaptasi yang tidak sebentar.

Guru mapel yang bersangkutan juga mengemukakan keluhan bahwa siswa kelas VII masih banyak yang remidi pada saat ulangan. Keluhan guru mapel tersebut selaras dengan keluhan siswa yang mengalami kesulitan pada mapel yang sama.

Praktikan memberikan motivasi dan tips-tips sekaligus untuk guru mapel dan siswa yang bersangkutan tentang bagaimana cara menyikapi masalah yang sedang dihadapi.

*Catatan:*

Siswa merasa setiap hari sudah belajar dengan sungguh-sungguh dan rajin, namun setiap ulangan nilainya selalu jelek, terutama mata pelajaran yang cara penyampaiannya menggunakan bahasa inggris.

**9) Layanan Mediasi**

Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarmereka. Layanan mediasi dilakukan konselor dengan menjadi perantara atau penengah di antara pihak-pihak yang berkonflik. Dalam bidang belajar, konselor dapat menjadi mediator bagi siswa yang kesulitan mendapatkan akses terhadap sumber-sumber,

mediator bagi siswa berkonflik masalah belajar seperti konflik karena pemanfaatan fasilitas laboratorium atau penggunaan bahan ajar dari perpustakaan.

**a) *Mediasi 1***

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012  
Nama : Tasha (VII F)  
Perihal : Perselisihan antar sahabat

*Uraian:*

Siswa yang mendapat layanan mediasi ini dikarenakan sedang mendapat masalah yang bersumber dari persahabatan yang ia jalin dengan temannya. Siswa dan kedua sahabatnya sudah tidak saling bicara dan tidak saling menyapa selama dua hari. Nampaknya siswa ini mengalami salah paham terhadap sikap yang diperlihatkan kedua temannya kepadanya. Tanpa konfirmasi terlebih dahulu, siswa ini berselisih paham dengan kedua sahabatnya. Siswa ingin bertanya tentang apa yang sebenarnya terjadi pada kedua sahabatnya, namun ia tidak berani karena takut menyinggung perasaan kedua temannya tersenut.

Di lain pihak, kedua sahabat siswa tersebut juga mengadakan hal yang sama terhadap teman sejawat praktikan. Hal ini yang menjadikan dasar praktikan melakukan layanan mediasi untuk mempertemukan kedua belah pihak agar masalah yang dihadapi cepat terselesaikan.

*Catatan:*

Siswa bertekad untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi secepat mungkin, dikarenakan kedua sahabatnya tersebut adalah teman dekat pertama semenjak masuk ke SMP.

**B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan**

Pelaksanaan kegiatan praktik bimbingan dan konseling yang tidak terprogramkan adalah kegiatan yang praktikan lakukan tetapi di luar program

yang sudah dibuat. Untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak diprogramkan praktikan catat pada rencana kegiatan dan jurnal mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu:

**1. Membantu Pengerjaan Administasi BK di Sekolah**

Selain melaksanakan praktik pemberian layanan, praktikan juga ikut membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah, seperti merekap data siswa menggunakan aplikasi SIM-BK, merekap keterlambatan siswa, dan merekap absen siswa.

**2. Kegiatan Bulan Ramadhan**

Kegiatan pada bulan ramadhan yaitu pesantren kilat yang dilaksanakan selama 3 minggu secara berturut-turut pada hari sabtu dan minggu, dilaksanakan setelah pulang sekolah hingga minggu pagi. Selain itu juga mendampingi siswa berdo'a bersama setiap pagi.

**3. Mengikuti Kegiatan kresvala**

Kegiatan kresvala adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka merayakan ulang tahun SMP Negeri 21 Semarang. Pada kegiatan ini praktikan mendampingi siswa dalam pengadaan bazaar, pentas seni, dan kreasi siswa.

**4. Upacara Bendera**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional. Pelaksanaannya dimulai pukul 06.45 – 07.30 yang diikuti oleh seluruh siswa, kepala sekolah, para guru, staf sekolah dan mahasiswa PPL.

**5. Ekstrakurikuler**

SMP Negeri 21 Semarang melaksanakan 24 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Praktikan ikut mendampingi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang.

**6. Senam Pagi**

Kegiatan senam pagi dilaksanakan setiap hari jumat pukul 06.15 selama 45 menit. Kegiatan ini diikuti seluruh guru, staf sekolah, siswa-siswa SMP 21 Semarang, dan mahasiswa PPL.

## **7. Apel pagi**

Kegiatan apel pagi dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis setiap jam 06.45 sampai pukul jam 07.15 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh guru, staf sekolah, siswa, dan mahasiswa PPL.

## **8. Masuk Kelas**

Selain di kelas binaan, praktikan juga masuk ke kelas lain untuk memberikan materi atau layanan BK. Tak jarang juga, praktikan membantu guru piket untuk menggantikan guru lain yang tidak dapat hadir.

## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **A. ANALISIS**

##### **1. Ketercapaian tujuan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling dengan program kegiatan**

Program layanan bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan bimbingan yang terkait satu dengan yang yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah di tetapkan dalam perencanaan (Hendrarno, dkk 2003:46). Tujuan khusus dari pelaksanaan PL-BK adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Tujuan lain yaitu mengelola program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktek layanan bimbingan dan konseling.

Secara umum pelaksanaan PL-BK di SMP Negeri 21 Semarang telah memenuhi tujuan yang tertera dalam pedoman PL-BK. Sebelum melakukan kegiatan dan memberikan layanan praktikan terlebih dahulu membuat program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya koordinasi antara praktikan dengan pembimbing untuk menentukan kelas mana yang akan dibina. Tugas praktikan adalah mengelola kelas binaan yang diampu selama praktek berlangsung yaitu dengan memberikan layanan yang telah terlampir dalam program. Selain memberikan layanan pada kelas binaan, praktikan juga menjalin hubungan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Tujuan yang ingin dicapai dalam PPL2 di sekolah ini sudah dapat dikatakan tercapai meskipun belum sempurna. Hal itu dapat dibuktikan dengan praktikan memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap selama PPL2 ini sebagai modal awal bagi seorang calon guru pembimbing. Praktikan dapat mempraktikkan langsung ilmu-ilmu yang

telah didapat selama kuliah. Segala hal yang telah praktikan dapatkan selama PPL2 menjadikan praktikan belajar untuk memahami karakter orang lain, bersikap profesional dan sabar dalam membimbing siswa.

## **2. Kesenjangan antara teori dan praktik**

Program kegiatan yang telah direncanakan sudah dapat dilaksanakan meskipun ada beberapa belum dapat dilaksanakan. Hal itu dikarenakan adanya hambatan dan kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan. Kesenjangan tersebut di antaranya:

- a. Dalam BK komprehensif. Setiap layanan harus diberikan pada semua siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Namun pada kenyataannya di lapangan, layanan yang diberikan hanya sebagian saja dan belum dapat terlaksana seluruhnya.
- b. Dalam teori disebutkan bahwa praktikan harus melaksanakan layanan bimbingan klasikal masing-masing sebanyak 3 kali, layanan bimbingan kelompok 3 kasus, layanan konseling kelompok 4 kasus, layanan konseling perorangan 4 kasus. Namun pada kenyataannya jumlah layanan yang diberikan tidak sesuai dengan teori.
- c. Disebutkan dalam teori bahwa konselor sekolah tidak harus selalu memberikan solusi pada setiap permasalahan siswa. Namun pada praktik di lapangan, konselor selalu memberikan solusi pada masalah yang dialami oleh siswa.

Kesenjangan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan cenderung terjadi dikarenakan masalah yang berhubungan dengan keterbatasan waktu, kebutuhan siswa, dan perubahan kondisi siswa.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di lapangan**

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Administrasi BK di sekolah sudah teratur.
  - 2) Sekolah mempunyai panduan dan standard dalam penyusunan program.
  - 3) Guru pamong dan pembimbing berkompeten dalam bidangnya.
  - 4) Guru pamong lulusan S1 BK dan guru pembimbing S2 BK.



- 5) Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan PPL2.
  - 6) Hubungan baik antara praktikan dan guru pamong, praktikan dengan mahasiswa PPL lain, dan praktikan dengan siswa SMP Negeri 21 Semarang.
  - 7) Guru pamong membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan.
  - 8) Instrumen dan program BK di sekolah ini sudah cukup lengkap sehingga dapat menjadi panduan dalam membantu menyusun program PL-BK.
  - 9) Siswa antusias terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh praktikan.
  - 10) Adanya ruang konseling di ruang BK SMP Negeri 21 Semarang.
  - 11) Tersedianya LCD yang sudah terpasang di setiap ruang kelas.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Keterbatasan waktu guna melaksanakan seluruh layanan BK.
  - 2) Kesibukan siswa setelah pulang sekolah.
  - 3) Siswa masih belum menyadari bahwa Bimbingan dan Konseling sangat membantu dalam permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa belum dapat memanfaatkan layanan BK dengan optimal.

## **B. BAHASAN**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang, berpedoman pada BK komprehensif, sebagai berikut:

### 1. Masalah yang dilayani

Masalah yang dilayani selama praktikan melakukan praktik layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang ada 3 bidang layanan yaitu bidang bimbingan pribadi-sosial, belajar, dan karier. Namun, rata-rata masalah yang dialami siswa adalah masalah di bidang pribadi-sosial, terutama mengenai hubungan teman sebaya.

## 2. Isi layanan

Praktikan memberikan layanan kepada kelas binaan, yaitu kelas VIII A, yang terdiri dari adalah terdiri dari 9 layanan dan 6 kegiatan pendukung, sebagai berikut:

### a. Layanan orientasi

Layanan orientasi minimal dilakukan dengan 3 kali kegiatan. Layanan orientasi dilaksanakan praktikan sebanyak 1 kali di kelas binaan dengan materi mengenal bakat minat diri dan 2 kali di kelas latihan dengan materi pengenalan lingkungan sekolah. Layanan dapat diberikan dengan baik mengingat antusiasme siswa dalam proses pemberian layanan.

Terdapat 1 layanan orientasi yang telah diprogramkan namun tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan hambatan terbatasnya waktu masuk kelas di kelas binaan.

### b. Layanan informasi

Layanan informasi minimal dilakukan dengan 3 kali kegiatan. Layanan informasi dilaksanakan praktikan sebanyak 1 kali di kelas binaan dengan materi etika bergaul dan 4 kali di kelas latihan dengan materi pemahaman tentang BK.

Siswa sedikit ribut pada proses pemberian layanan dikarenakan materi yang diajarkan sudah familiar dan sudah pernah diberikan di kelas VII. Praktikan mengatasi keributan siswa dengan mengajak siswa berefleksi pada diri sendiri.

Terdapat 1 layanan informasi yang telah diprogramkan namun tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan hambatan terbatasnya waktu masuk kelas di kelas binaan.

### c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran minimal dilakukan dengan 2 kali kegiatan. Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali di kelas binaan dengan materi partisipasi diri

dalam kegiatan belajar kelompok dan 3 kali di kelas latihan dengan materi kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pemberian layanan dapat terlaksana dengan baik. Praktikan dapat menempatkan siswa pada kelompok tertentu dimana kelompok tersebut dapat digunakan dalam diskusi maupun tugas. Sedangkan bakat dan minat siswa dapat tersalurkan melalui pemilihan kegiatan ekstrakurikuler.

Terdapat 1 layanan penempatan dan penyaluran yang telah diprogramkan namun tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan hambatan terbatasnya waktu masuk kelas di kelas binaan.

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten minimal dilakukan dengan 3 kali kegiatan. Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali di kelas binaan dengan materi menyusun jadwal belajar secara mandiri dan meraih cita-cita, serta 7 kali di kelas latihan dengan materi konsep diri dan hak dan kewajiban siswa di sekolah.

Layanan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang telah diprogramkan. Hal ini dikarenakan siswa antusias dan tertarik dengan metode pembelajaran modeling yang dipakai oleh praktikan.

Terdapat 1 layanan penguasaan konten yang telah diprogramkan namun tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan hambatan terbatasnya waktu masuk kelas di kelas binaan.

e. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok minimal dilakukan dengan 4 kali kegiatan dengan 2 topik tugas dan 2 topik bebas. Layanan bimbingan kelompok topik tugas dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali di kelas binaan dengan materi game online dan pacaran di sekolah, serta 3 kali topik bebas di kelas latihan dengan materi topik fenomena k-pop di Indonesia, miskomunikasi dengan guru, dan kinerja OSIS di sekolah.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, memakan cukup banyak waktu, hal ini dikarenakan banyaknya anggota dalam

kelompok, yaitu sekitar 10 orang, dan siswa terlalu sering bercanda sehingga banyak waktu yang terbuang. Namun secara keseluruhan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan dilaksanakan satu kali pada jam pelajaran BK dan selebihnya diluar jam pelajaran, yaitu pada jam istirahat dan sepulang sekolah.

Terdapat 2 layanan bimbingan kelompok yang telah diprogramkan namun tidak dapat terlaksana, hal ini dikarenakan hambatan terbatasnya waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu setelah pulang sekolah, sedangkan banyak siswa yang disibukkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan bimbingan belajar setelah pulang sekolah.

f. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok minimal dilakukan dengan 4 kali kegiatan dengan 4 kasus yang berbeda. Layanan konseling kelompok dilaksanakan praktikan sebanyak 3 kali di kelas latihan dengan 3 kasus yang berbeda.

Siswa merasa antusias dengan suasana kelompok mengingat masalah yang dibahas adalah masalah pribadi serta kondisi dan situasi tempat pelaksanaan yang mendukung. Konseling kelompok seluruhnya dilaksanakan di ruang konseling dan setelah jam pelajaran berakhir.

Siswa merasa senang dan lega setelah masalah yang diungkapkan dalam konseling kelompok dapat terselesaikan karena mendapat masukan dari anggota kelompok. Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan jalannya kelompok namun tidak terlalu mengganggu proses konseling kelompok. Secara keseluruhan konseling kelompok dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Konseling kelompok terprogram yang ditujukan untuk kelas binaan tidak dapat terlaksana mengingat sempitnya kesempatan dan kurangnya antusiasme siswa kelas binaan dengan kegiatan konseling kelompok.

g. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan minimal dilakukan dengan 4 kali kegiatan dengan 4 kasus yang berbeda. Layanan konseling perorangan dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali dengan konseli siswa kelas binaan dan kasus yang berbeda dan 4 kali dengan konseli siswa kelas lain dan kasus yang berbeda.

Pada konseling perorangan, konseli dipanggil untuk melakukan konseling di tempat yang menurut konseli terasa nyaman untuk bercerita. Praktikan mengumpulkan data sebanyak mungkin dari proses konseling individu guna membantu konseli menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya.

Diluar layanan yang telah diprogramkan, praktikan juga banyak melakukan konseling dengan konseli lain. Kebanyakan konseli datang secara sukarela ingin bercerita tentang masalah yang sedang dihadapinya.

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi minimal dilakukan dengan 1 kali kegiatan. Layanan konsultasi dilaksanakan praktikan sebanyak 2 kali di kelas latihan. Layanan konsultasi dilakukan praktikan setelah menangani kasus siswa. Kasus tersebut berkaitan dengan penyaluran bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler dan berkaitan dengan masalah pribadi. Sebagian siswa banyak yang berkonsultasi tentang masalah yang berhubungan dengan hubungan dengan lawan jenis. Praktikan biasanya bekerja sama dengan teman sejawat, konselor, maupun guru dalam pelayanan konsultasi.

i. Layanan mediasi

Layanan mediasi minimal dilakukan dengan 1 kali kegiatan. Layanan mediasi dilaksanakan praktikan sebanyak 3 kali di kelas latihan. Layanan mediasi dilakukan sebanyak 3 kali dengan kasus yang sama namun konseli yang berbeda. Praktikan memediasi anak yang

bermasalah dengan sahabatnya dikarenakan salah paham dan kurang komunikasi yang menyebabkan retaknya tali persahabatan.

j. Aplikasi instrumentasi

Instrumen yang digunakan untuk melihat kebutuhan siswa adalah ITP-ATP dan sosiometri. ITP-ATP adalah instrument yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat tugas perkembangan yang dicapai oleh siswa. Penyebaran ITP-ATP dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sedangkan sosiometri adalah instrument yang digunakan untuk melihat status hubungan antar siswa dalam satu kelas. Penyebaran sosiometri selesai dilakukan dalam satu kali pertemuan.

k. Himpunan data

Praktikan mengumpulkan dan menghimpun berbagai data yang berkaitan dengan siswa di kelas binaan dengan teknik non-tes. Cara yang dilakukan untuk menghimpun data diantaranya dengan melakukan wawancara dengan semua personil sekolah, melakukan observasi perilaku keseharian siswa, melihat buku pribadi siswa yang berisi tentang data-data pribadi, serta melihat pada catatan anekdot yang berisi tentang masalah atau kejadian tertentu yang dialami oleh siswa. Penghimpunan data dengan teknik tes tidak dilaksanakan mengingat keterbatasan ranah yang dimiliki oleh konselor.

l. Konferensi kasus

Konferensi kasus minimal dilaksanakan dengan 1 kali kegiatan. Namun dalam praktik di lapangan, praktikan tidak menemukan kasus yang harus dikonferensikan dengan pihak yang terkait, oleh karenanya kegiatan pendukung konferensi kasus tidak dilaksanakan.

m. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilaksanakan minimal 2 kali. Praktikan melaksanakan satu kali kegiatan kunjungan rumah, yaitu dengan mengunjungi rumah siswa yang sudah ditargetkan yang sebelumnya sudah di konseling individu. Siswa tersebut menjadi objek kunjungan

rumah karena masalah yang dia hadapi sangat kompleks dan dibutuhkan data-data lain yang bersumber dari orang tua. Kegiatan kunjungan rumah di tujukan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan keluarga maupun lingkungan rumah siswa.

n. Tampilan kepustakaan

Tampilan kepustakaan dilaksanakan sebanyak 3 kali di kelas binaan. Praktikan memberikan homework kepada siswa untuk mencari artikel yang berkaitan dengan topik perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, sumber-sumber belajar dan pemanfaatannya, dan bacaan tentang arah dan kehidupan karir.

o. Alih tangan

Dalam pelaksanaannya praktikan belum melakukan kegiatan pendukung alih tangan kasus karena tidak ada kasus yang membutuhkan alih tangan.

3. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi layanan adalah menilai dan mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diinginkan. Praktikan mengadakan evaluasi proses dan hasil yang dilakukan pada saat proses layanan dan setelah pemberian layanan dengan jalan memberikan pertanyaan dan melakukan pengamatan pada siswa. Cara lain yang praktikan gunakan yaitu memberikan siswa pertanyaan yang harus dijawab di selembar kertas kemudian dikumpulkan. Adapun bentuk evaluasi secara formatif yang dilakukan adalah Penilaian segera (LAISEG), Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG). Sedangkan penilaian secara langsung mencakup UCA (*Understanding, Comfortable, dan Action*).

Praktikan melakukan tindak lanjut dengan menawarkan kepada siswa untuk melakukan konseling individual bagi siswa yang telah mengikuti kegiatan dalam format kelompok. Sedangkan bagi siswa yang telah mengikuti layanan klasikal dalam kelas tindak lanjutnya berupa

bimbingan dan konseling kelompok. Tujuan dilaksanakannya tindak lanjut adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan penanganan masalah dan perubahan tingkah laku dari konseli yang bersangkutan, diharapkan adanya perubahan ke arah yang positif dan pencapaian perkembangan yang optimal.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) di sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam rangka menerapkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang di peroleh selama perkuliahan serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling secara terpadu disekolah. Secara keseluruhan. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP N 21 Semarang dapat berjalan dengan lancar.
2. Sasaran pelaksanaan layanan praktikan yaitu pada kelas VIII A, dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.
3. Adanya kerjasama yang baik antara guru BK di SMP Negeri 21 Semarang.
4. Layanan yang telah dilaksanakan meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan.
5. Program bimbingan meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
6. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan seluruh layanan. Selain itu, padatnya jadwal siswa sebagai konseli juga menghambat jalannya layanan BK.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Semarang, saran yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa PPL
  - a. Praktikan diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi kelas.
  - b. Dalam menyampaikan materi, praktikan harus lebih kreatif dan mudah dimengerti siswa.
  - c. Dalam melaksanakan PPL di sekolah latihan, praktikan diharapkan lebih mempererat hubungan kerjasama dengan kepala sekolah, staf guru, siswa, karyawan, serta seluruh warga sekolah.
2. Bagi sekolah
  - a. Lebih tanggap akan ketersediaan sarana dan prasarana yang berkontribusi utama bagi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, khususnya lebih memperhatikan lagi untuk ruang BK.
  - b. Guru pembimbing senantiasa menjadi figur yang mampu menjadi panutan dan selalu menjadi sahabat siswa, agar siswa mampu mengembangkan diri secara optimal.
  - c. Senantiasa melibatkan mahasiswa praktikan dalam kegiatan sekolah.
  - d. Diharapkan pada semua guru pembimbing untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk senantiasa mengembangkan diri.
3. Bagi Universitas
  - a. Diharapkan untuk pihak Universitas untuk selalu menjalin koordinasi yang baik dengan pihak sekolah-sekolah latihan.
  - b. Pemberian pembekalan yang memadai hendaknya terus diupayakan agar mahasiswa PPL tidak mengalami kesulitan yang berarti.

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : A'an Aisyah  
**NIM** : 1301409015  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

PPL merupakan wadah yang tepat untuk menimba ilmu dan pengalaman sebanyak mungkin tentang pembelajaran di lapangan. PPL jurusan Bimbingan dan Konseling mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh universitas. PPL terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Pada tahap PPL 2, praktikan melakukan kegiatan praktik mengajar dan pemberian layanan BK kepada siswa secara langsung. PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus – 20 Oktober 2012.

Pada pelaksanaan PPL kali ini, praktikan berkesempatan berlatih di SMP Negeri 21 Semarang yang terletak di Jl. Karang Rejo Raya, Banyumanik Kota Semarang. Berikut beberapa hal yang dapat praktikan refleksikan berdasarkan kegiatan observasi dan orientasi pada PPL 1:

### 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran bimbingan dan konseling

#### a. Kekuatan Bimbingan dan Konseling

Tersedianya jam masuk BK di SMP N 21 Semarang merupakan salah satu kekuatan penting dalam menjalankan serangkaian layanan BK. Layanan klasikal termasuk di dalamnya layanan informasi, penguasaan konten, orientasi, dan penempatan dan penyaluran secara rutin dilaksanakan. Dengan adanya jam BK di kelas, guru BK bisa lebih mudah menjalin komunikasi dengan peserta didik. Hal ini tentu sangat penting mengingat tugas guru BK adalah melayani peserta didik. Selain format klasikal, dilaksanakan pula layanan dalam format kelompok dan format individu. Kegiatan pendukung juga turut dilaksanakan untuk membantu guru BK menangani berbagai masalah yang di miliki oleh siswa. Dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia, seperti ruangan BK, ruang konseling, peralatan pengolahan data, instrument non-tes, dan perlengkapan administrasi lainnya, guru BK bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa. Hal ini tentu berkaitan dengan tujuan BK yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat mandiri dan memberikan kontribusi untuk dirinya sendiri dan sekolah.

#### b. Kelemahan bimbingan dan konseling

Program BK yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang tidak berdasarkan hasil *need assessment*, tetapi lebih mendasarkan pada kondisi lapangan dan berpaku pada LKS BK. Meskipun guru BK telah mengetahui bahwa *need assessment* penting dilaksanakan sebagai salah satu dasar menyusun program, namun kegiatan tersebut jarang dilaksanakan. Instrumen dan berbagai macam media yang berfungsi untuk menunjang kegiatan instrumentasi dan *need assessment* sudah cukup lengkap, namun jarang digunakan dan dipraktikan sebagaimana mestinya. Setiap tahun, guru BK menggunakan program yang sama yang dibuat berdasarkan perkiraan kebutuhan siswa dan berdasarkan silabus dari LKS BK.

### 2. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM di sekolah latihan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pelayanan BK sudah cukup lengkap, diantaranya dengan tersedianya ruang kerja untuk guru BK, ruang konseling kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk konseling individu maupun bimbingan kelompok, ruang tamu, seperangkat komputer, media mengajar, peralatan instrumentasi, LKS, serta lemari-lemari yang digunakan untuk penyimpanan arsip BK dan data-data siswa seperti buku pribadi siswa, kalender, gambar, dan tulisan-tulisan motivasi serta fasilitas BK yang lain.

Sedangkan untuk menunjang kegiatan KBM khususnya jam BK, i masing-masing kelas sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan papan tulis. Hal ini dikarenakan sekolah telah mengaplikasikan pembelajaran yang berbasis IT dan multimedia untuk mempermudah jalannya KBM.

### **3. Kualitas guru pamong**

Praktikan dibina oleh Endang Siti Rahayu, S.Pd. sebagai konselor pamong. Beliau adalah lulusan S1 dari IKIP Semarang dan memiliki pengalaman kerja yang sudah cukup lama, yaitu sekitar 35 tahun menjadi guru BK di sekolah. Kualitas yang dimiliki Ibu Endang bisa dilihat dari kepribadiannya yang ramah, disiplin dalam menjalankan tugasnya, berwibawa, terbuka, memiliki komitmen yang luar biasa terhadap tanggung jawab yang diembannya, tepat waktu, dan rajin mengerjakan administrasi sesuai melakukan layanan BK. Beliau adalah guru pamong yang patut ditiru cara kerjanya. Beliau selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu berusaha untuk mencari tahu perkembangan terbaru dalam dunia BK.

### **4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sesuai dengan kurikulum KTSP. Khususnya untuk kegiatan BK, menggunakan acuan pola 17 plus, dan sekarang sedang dalam tahap pengembangan untuk mengaplikasikan pola BK komprehensif di sekolah. Guru BK sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan selalu mengkondisikan kelas agar proses KBM berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelayanan yang diberikan kepada siswa dilakukan dalam format individu, kelompok, dan klasikal. Dengan metode pemberian layanan yang bervariasi di padu dengan pembelajaran berbasis IT dan multimedia, menjadikan layanan yang diberikan menarik antusiasme dan minat siswa. Banyak siswa yang secara sukarela datang ke ruang BK untuk sharing dan bercerita. Bahkan tidak jarang pula orang tua siswa banyak yang berkonsultasi dengan guru BK berkaitan dengan siswa. Hal tersebut merupakan sebuah indikator bahwa kualitas pembelajaran BK di SMP Negeri 21 Semarang sudah dapat dikatakan baik dan layak.

### **5. Kemampuan diri praktikan**

Berdasarkan hasil latihan mengajar dan memberikan pelayanan kepada peserta didik, sebagai calon pembimbing, praktikan masih perlu banyak belajar dan berlatih lagi. Utamanya dalam hal manajemen kelas dan pengaplikasian teori BK. Keterampilan sosial mutlak diperlukan dalam profesi BK, oleh karenanya praktikan masih harus terus belajar bagaimana menghadapi peserta didik dengan masing-masing watak dan kepribadiannya.

Hal ini disebabkan dalam praktik sangat berbeda dengan teori yang dipelajari di perkuliahan, sehingga tidak mudah untuk dilakukan. Disadari oleh praktikan bahwa dibutuhkan kerja keras untuk dapat memahami dan mengaplikasikan BK di lapangan. Khususnya pelayanan pada siswa, baik layanan yang bersifat individu, kelompok, maupun klasikal. Praktikan juga memerlukan penguasaan keterampilan dan teknik-teknik tertentu agar siswa mampu menerima keberadaan BK secara positif.

**6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1**

Setelah melaksanakan PPL 2, praktikan lebih mengerti bagaimana peran dan tugas guru pembimbing di sekolah. Praktikan lebih bisa menguasai situasi dan kondisi kelas yang bermacam-macam. Praktikan juga belajar banyak tentang keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam melayani peserta didik. Sebagai calon guru BK, praktikan tentu harus menerima segala sesuatunya dengan penuh tanggungjawab. Praktikan juga menjadi tahu bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik antar personil sekolah dapat mengoptimalkan ketepatan layanan BK yang diberikan kepada siswa. Pengalaman berharga juga diperoleh praktikan tentang bagaimana seorang guru BK menempatkan diri dan menjalin hubungan dengan siswa agar mendapatkan kepercayaan. Praktikan menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar menarik antusiasme dan minat siswa terhadap pelayanan yang diberikan BK.

**7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**

**a. Bagi sekolah latihan**

- Melengkapi fasilitas untuk ruang konseling individu. Dikarenakan di SMP Negeri 21 Semarang ruang konseling individu dan konseling kelompok masih bercampur.
- Guru pembimbing hendaknya terus meningkatkan mutu dan kualitas kinerjanya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Khususnya agar selalu melaksanakan *need assessment* sebelum melaksanakan layanan, agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Mempererat komunikasi dan kerjasama antar personil sekolah.

**b. Bagi UNNES**

- Pada saat pembekalan hendaknya lebih difokuskan pada kiat-kiat bagaimana cara menghadapi kesulitan yang mungkin muncul ketika praktik di lapangan.
- Memberikan metode pelayanan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif guna menarik minat siswa di lapangan.

Semarang, 9 Oktober 2012

Mengetahui  
Guru Pamong

Praktikan

Endang Siti Rahayu, S.Pd.  
NIP. 195210121979032002

A'an Aisyah  
NIM. 1301409015

## DAFTAR PUSTAKA

Jalal, Fasli. 2007. Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: DEPDIKNAS

*Permendiknas No. 20 tahun. 2003*

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

UPT PPL UNNES. 2010. *Pedoman PPL UNNES*. Semarang: Depdiknas UNNES UPT PPL

*Undang-undang No 20 tahun. 2008*